



PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI INTELEKTUAL PESERTA DIDIK

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN DEVELOPING STUDENTS' INTELLECTUAL POTENTIAL

Kartina¹, Azakari Zakariah², Novita³

^{1,2}Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warramah Kolaka, Indonesia

³Pondok Pesantren Mahasiswi Al Mawaddah Warramah Kolaka, Indonesia

E-mail: kartinaaisyah5@gmail.com¹, askari@usimar.ac.id², novitaovhy@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 16-09-2024

Revised : 20-09-2024

Accepted : 22-09-2024

Published : 24-09-2024

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in the intellectual and spiritual development of students. This research aims to examine how PAI can improve intellectual intelligence through a comprehensive and innovative approach. PAI not only functions as an instrument for character formation, but also integrates the development of critical and analytical thinking skills with Islamic moral and spiritual values. Using qualitative methods based on literature on the subject, this research examines how PAI can improve intellectual intelligence through a comprehensive and innovative approach.

Keywords : *Islamic Religious Education, potential for intellectual development, role of teachers.*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pengembangan intelektual dan spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana PAI dapat meningkatkan kecerdasan intelektual melalui pendekatan yang komprehensif dan inovatif. PAI tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembentukan karakter, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis dengan nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Dengan menggunakan metode kualitatif berdasarkan literatur mengenai subjek tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana PAI dapat meningkatkan kecerdasan intelektual melalui pendekatan yang komprehensif dan inovatif.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, potensi pengembangan intelektual, peran guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Pendidikan Islam juga merupakan pembentukan kepribadian muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Pendidikan Islam pada dasarnya pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun Rohani (Endah Wahyuningsih, Suhadi, dkk., 2022). Pendidikan Islam mempersiapkan generasi penerus untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Pendidikan Islam



dalam artian di atas merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai kholifah di bumi yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Nur Ainiyah, 2013).

Salah satu yang sangat penting dalam pembelajaran pendidikan agama islam ialah kualitas dari guru itu sendiri dimana seorang guru sangat berperan penting terhadap pembinaan karakter dan pemahaman-pemahaman siswa dengan memahami, mengevaluasi dan memecahkan suatu permasalahan. Seseorang yang intelektual memiliki daya pikir yang tajam dan kritis, serta mampu menggali informasi atau pengetahuan dengan mendalam (Rifanni Anisa, dkk., 2022). Peran PAI tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, etika yang baik, serta pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam. Dalam era globalisasi dan modernisasi yang serba cepat ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual semata, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang kuat. Kecerdasan spiritual mencakup pemahaman mendalam tentang makna hidup, koneksi dengan diri sendiri, orang lain, alam, dan yang lebih besar dari diri sendiri (Anggit Rara Ratu Langit, 2024).

Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan intelektual yang memadai untuk menghadapi tantangan zaman yang dimana pendidikan agama islam yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan karakter dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala rindakan yang telah dilakukan baik di dunia maupun di akhirat (Eli Latifah, 2023).

Namun demikian, ada pandangan yang menyatakan bahwa PAI sering kali hanya difokuskan pada aspek normatif dan ritualistik, sementara pengembangan aspek intelektual dan nalar kritis masih kurang mendapatkan perhatian yang proporsional. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji lebih dalam bagaimana PAI dapat berkontribusi dalam mendukung pengembangan intelektual peserta didik, serta bagaimana pendekatan yang tepat dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini akan membahas peran pendidikan agama islam dalam mengembangkan intelektual peserta didik melalui berbagai pendekatan yang inovatif. Dengan demikian, diharapkan pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi instrumen pembentukan karakter, tetapi juga mampu mendorong perkembangan pemikiran kritis, analitis, dan inovatif bagi generasi muda.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah proses yang mengacu pada sifat ikhtiyariah yang dilakukan atas dasar pilihan dan kesadaran dalam memiliki ciri khas, yaitu menanamkan, mengembangkan, dan memperkuat nilai-nilai keimanan. Nilai-nilai ini menjadi dasar mental-spiritual manusia, yang mempengaruhi sikap dan perilakunya sesuai dengan ajaran Islam. Secara terminologi, kepribadian adalah ciri atau karakteristik, gaya maupun sifat khas dari diri seseorang yang



bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Rabiatul Awwaliyah, 2018).

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan menuju suatu tujuan karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidakmenentuan dalam prosesnya. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mokh. Iman Firmansyah). Salah satu aspek peradaban manusia yang terus berkembang adalah pendidikan. Sesuai dengan kodrat manusia, setiap orang mempunyai kemampuan menciptakan dan mencipta dalam segala bidang kehidupan.

Dimana pendidikan merupakan salah satu aspek peradaban manusia yang masih terus berkembang. Pendidikan Islam dapat melibatkan pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran agama, penanaman nilai-nilai etika, dan pengembangan pengetahuan agama. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berlandaskan keadilan, kesejahteraan, dan keberdayaan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pentingnya integrasi antara aspek agama dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam menjadikan pendekatan ini sebagai suatu sistem yang holistik, menggabungkan dimensi spiritual dan akademis untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan (Alimatusakdia Panggabeh, dkk., 2024).

Pendidikan agama adalah upaya membantu peserta didik untuk dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini termasuk dalam pengembangan kecerdasan intelektual siswa. Dapat dikatakan bahwa sebagai guru PAI untuk mengembangkan kecerdasan anak dengan menumbuhkan ketaatan kepada Allah pada diri mereka. Peran guru dalam upaya mengembangkan aspek kecerdasan intelektual dan spiritual siswa harus mempunyai tenaga pendidik yang berkualitas ahli dan profesional. Hal ini dikarenakan dalam mengembangkan aspek kecerdasan intelektual dan spiritual siswa dan guru harus bekerjasama sehingga siswa dapat terampil dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan guru terutama dalam untuk saling menghargai antara satu sama lain dan membiasakan siswa gemar berdoa (Mohammad Hidayatullah, dkk., 2019).

Potensi Intelektual dalam Perspektif Pendidikan Islam

Potensi intelektual yakni merujuk pada kapasitas atau kemampuan individu untuk berfikir, memahami, dan menganalisis informasi dengan cara yang logis dan rasional. Dalam konteks pendidikan, potensi intelektual mengarah pada kemampuan peserta didik untuk mengembangkan daya pikir kritis, logis, dan kreatif. Dalam pendidikan agama Islam, potensi intelektual ini dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, mendalami, serta menerapkan ajaran-ajaran Islam secara komprehensif dan mendalam. Potensi intelektual pada peserta didik salah satunya ialah kecerdasan yang menggunakan sikap pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar (Mohammad Iqbal Abdullah Kafi, dkk., 2020). Kecerdasan intelektual mencakup akal pikiran, menahan, mencegah, membedakan, tambang pengikat, ganti rugi diartikan *Aql* (secara harfiah) (Mohammad Iqbal Abdullah Kafi, dkk., 2020). Pemikiran dan pemahaman kecerdasan secara umum diartikan kemampuan dalam diri manusia



sehingga mampu membedakan yang baik dan buruk sesuai dengan disiplin ilmu (Hamzani Aulia Rahman, dkk., 2021).

Peran Pendidikan agama islam dalam pengembangan intelektual peserta didik

Peran pendidikan agama Islam ialah untuk mengembangkan kecerdasan anak dengan menumbuhkan pada diri mereka sikap muqarabbah merasa selalu diawasi Allah. Peran guru dalam upaya mengembangkan aspek kecerdasan intelektual dan spiritual siswa harus mempunyai tenaga pendidik yang berkualitas ahli dan professional (Mohammad Hidayatullah, dkk., 2019). Peran penting bagi seorang guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pengembangan intelektual pada peserta didik dimana guru sebagai penyampaian pengetahuan, guru sebagai pelatih kemampuan, guru sebagai pengarah dan pembimbing. Pada akhirnya, peran-peran tersebut tidak dipandang sebagai eklektik, tetapi dapat dipadukan atau minimal dipadukan anatara yang satu dengan yang lainnya (Umi Musya'Adah, 2018).

Untuk Mengetahui pembelajaran secara mendalam, guru harus mampu mengetahui sistem pembelajaran yang terdapat pada beberapa komponen penyusun yang berperan dalam perancaan makanizme organisasi pembelajaran. Dari beberapa komponen tersebut sangat berperan penting dengan terwujudnya tujuan pembelajaran, bahkan diantaranya merupakan komponen utama yang paling vatal. Peran guru dalam meningkatkan intelektual pada peserta didik dapat mendorong kemampuan serta memberi motivasi diri, dan kemampuan memahami dan mengenali atau berempati pada peserta didik (Bagus Raharjo, 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dan moral, tetapi juga sebagai media pengembangan intelektual peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan intelektual melibatkan kemampuan berpikir, menganalisis, mengevaluasi, serta mengkaji informasi secara kritis. PAI memiliki peran besar dalam membentuk pola pikir peserta didik agar mampu menghadapi tantangan hidup dengan cerdas, bijaksana, dan berbasis nilai-nilai Islam yang luhur. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang. Kecerdasan intelektual bisa juga diartikan sebagai sebuah daya menalar dan logika dari seorang manusia, yang wujudnya berupa sebuah kemampuan untuk mempelajari keterampilan baru, menganalisis dan lain sebagainya (Andri Budianto, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan tehnik penelitian kepustakaan. Penelitian yang dilakukan melibatkan pengumpulan serta membaca berbagai buku, jurnal, artikel, dan bahan lainnya untuk mengumpulkan data atau objek penelitian (Muhammad Rijal Fadli, 2021). Metode pengumpulan data melibatkan pengumpulan dekomendasi dari berbagai sumber penelitian, termasuk buku dan jurnal. Setelah itu, diferivikasi atau diambil kesimpulan yang mendukung hingga menghasilkan data yang selanjutnya disebut sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, baik secara spiritual maupun intelektual. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan mengajarkan



ajaran Islam, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. PAI berfungsi sebagai sarana pengembangan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, serta sebagai media untuk memperkuat kecerdasan intelektual yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Nadjematul Faizah, 2022). Potensi intelektual dalam perspektif Islam merujuk pada kemampuan individu untuk berpikir logis, menganalisis, serta memahami informasi dengan baik dan benar. Islam mengajarkan bahwa kecerdasan intelektual harus diintegrasikan dengan kecerdasan spiritual, yang berfungsi sebagai penuntun moral dan etika. Oleh karena itu, pengembangan intelektual dalam PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek moral dan spiritual (Daimmatul Nikmah, dkk., 2019).

Dalam konteks PAI, guru memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi intelektual peserta didik. Guru tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, dan motivator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Untuk mencapai hal ini, guru PAI harus memiliki kompetensi profesional yang tinggi serta kemampuan untuk mengintegrasikan pendidikan intelektual dan spiritual dalam proses pembelajaran (Alya Fadhluna Zamzam, dkk., 2023). Peran guru PAI tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sikap muqarabbah (merasa selalu diawasi oleh Allah) dalam kehidupan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas intelektual yang dilakukan peserta didik selalu dilandasi oleh kesadaran moral dan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara pendidikan intelektual dan spiritual. Kecerdasan intelektual, dalam pandangan Islam, tidak bisa dilepaskan dari kecerdasan spiritual. Pengembangan intelektual harus selalu diarahkan pada tujuan yang lebih tinggi, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan berkontribusi untuk kebaikan umat manusia. PAI mengajarkan bahwa kemampuan intelektual seperti berpikir kritis, menganalisis, dan memecahkan masalah harus digunakan untuk mendukung tujuan-tujuan yang mulia. Dalam praktiknya, PAI mendorong peserta didik untuk tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bijaksana dan bermoral tinggi. Pendidikan intelektual yang terlepas dari nilai-nilai spiritual dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam pengembangan kepribadian seseorang (Imam Syafe'I, 2015).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pengembangan intelektual peserta didik. Melalui integrasi antara pendidikan intelektual dan spiritual, PAI mampu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bijaksana dan bermoral tinggi. Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan peserta didik agar mampu memanfaatkan kemampuan intelektual mereka untuk tujuan yang mulia, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik secara spiritual dan intelektual. PAI tidak hanya mengajarkan ajaran Islam, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis, dengan tujuan untuk menciptakan individu yang cerdas secara akademis sekaligus bijaksana dan bermoral tinggi. Pengembangan potensi intelektual dalam PAI selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual, sehingga kegiatan intelektual yang dilakukan selalu didasari oleh kesadaran moral dan etika Islam.



Guru PAI berperan sebagai pengarah dan motivator dalam membimbing peserta didik untuk memanfaatkan kemampuan intelektual mereka demi tujuan yang lebih tinggi, yakni mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Integrasi antara kecerdasan intelektual dan spiritual ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara aspek kognitif dan moral dalam pengembangan kepribadian peserta didik, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan kesadaran moral yang kuat serta memiliki tujuan hidup yang mulia

DAFTAR PUSTAKA

- Alimatusakdia Panggabeh, Ahmad Fachrizal, dkk. "Arah dan Tujuan Pendidikan Islam". Ihsanika: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 2, No 1. Tahun 2024. Hal 27
- Alya Fadhluna Zamzam, Auji Nadra Izzati, dkk. (2023). "Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits". Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan. Vol 7, No 4.
- Andri Budianto, Amirudin. (2020). "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, emosional-Sosial dan Intelektual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Telukjambe Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang". Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika. Vol 4, No 1.
- Anggit Rara Ratu Langit. (2024). "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik". Jurnal on Education, Vol 06, No. 04.
- Bagus Raharjo (2024). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Randusanga Brebes" Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika. Vol 2, No 2.
- Daimmatul Nikmah, Rusman. (2019). "Implementasi Metode Savi (somatic, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Slow Learner Negeri 29 Surabaya" Jurnal Pendidikan Islam. Vol 8, No 2.
- Eli Latifah. (2023). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa". Jurnal Tahsinia, Vol 4, No 1.
- Endah Wahyuningsih, Suhadi, dkk. (2022). "Efektivitas Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu. Vol 6, No 5.
- Hamzani Aulia Rahman, Abdul Hafiz Alfatoni. (2021). "Tinjauan Al-Qur'an Dalam Term Kecerdasan Intelektual" Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol 9, No 2.
- Imam Syafe'i. (2015). "Tujuan Pendidikan Islam". Jurnal Pendidikan Islam. Vol 6.
- Mohammad Hidayatullah, Azhar Haq, dkk. (2019). "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Intelektual Dan Spiritual Siswa Di MTS Probolinggo" Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 4, No 5.
- Mohammad Iqbal Abdullah Kafi, Syarifah Hanum. (2020). "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an" Jurnal Al-Hikmah. Vol 2, No 1.
- Mokh. Iman Firmansyah. (2019). "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi". Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2.



- Muhammad Rijal Fadli. (2021). “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”. *Humanika: Jurnal Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol 21, No 1.
- Nadjematul Faizah.(2022).“Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 11, No 1.
- Nur Ainiyah. (2013).“Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Al-Ulum*. Vol 13, No 1.
- Rabiatul Awwaliyah.(2018). “Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional (Telaah epistemologi Terhadap Problematika PendidikanIslam)”. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol19, No 1.
- Rifanni Anisa, Devi Vionitta Wibowo, Dkk. (2021). “*Upayah Guru Dalam Mencerdaskan Spiritual Siswa Di SMP Negri 2 Jalancagak*”. *Jurnal Tarbiyah Islamica*. Vol 10, No 2.
- Umi Musya’Adah (2018). “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*. Vol 2.